

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM ANALISIS PERILAKU TRUANCY SISWA (Studi kasus di MA Al-aziziyah Putra Kapek, Gunungsari Tahun 2023)

Hardiansyah¹, Riska Apriliani Surayya²

Program Studi Administrasi Pendidikan, FIPP UNDIKMA
e-mail: hardiansyah@undikma.ac.id, riskaapril99@gmail.com

Abstract

This research aims to determine student management, truancy behaviour, and the contribution of student management in dealing with student truancy behaviour at MA Al-Aziziyah Putra. This research is qualitative research with a case study approach. The data sources in this research are the Principal, Deputy Head of Student Affairs, Guidance and Guidance Teachers, study teachers, and students. The data collection methods used in this research are observation, interviews, and documentation. The research results show that student management at MA Al-Aziziyah Putra includes three stages: Planning, implementation, and evaluation. Student truancy behaviour at MA Al-Aziziyah Putra is caused by two factors, namely, internal factors, factors that come from within the self, while external factors are factors that come from outside the student. The contribution of student management in dealing with student truancy behaviour at MA Al-Aziziyah Putra, which is done by providing a guidance and counselling approach combined with a disciplinary approach. The treatment given to students involves cooperation from various parties, such as parents and other school personnel, such as counsellors, homeroom teachers, student affairs leaders, and the discipline team. The recommendations of this research are for school principals to guide students who play truancy to create mental revitalisation of students, so they commit to the value of discipline.

Key Words

*Student
Management,
Truancy Behaviour*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kesiswaan, perilaku truancy, serta kontribusi manajemen kesiswaan dalam menangani perilaku truancy siswa di MA Al-aziziyah Putra. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru BK, Guru bidang studi, dan Siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di MA Al-aziziyah Putra meliputi tiga tahap: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perilaku Truancy Siswa Di MA Al-aziziyah Putra disebabkan oleh dua faktor yaitu, faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, kontribusi manajemen kesiswaan dalam menangani perilaku truancy siswa di MA Al-aziziyah Putra yaitu dilakukan dengan memberikan pendekatan bimbingan dan konseling dikombinasikan dengan pendekatan disiplin. Penanganan yang diberikan kepada siswa melibatkan kerjasama dari berbagai pihak, seperti orang tua siswa dan personil sekolah lainnya seperti konselor, wali kelas, waka kesiswaan, dan tim tata tertib. Rekomendasi penelitian ini untuk sekolah khususnya kepala madrasah untuk memberikan pembinaan terhadap siswa yang melakukan perilaku truancy untuk menciptakan revitalisasi mental siswa agar memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kedisiplinan.

Kata Kunci

*Manajemen Kesiswaan,
Perilaku Truancy*

PENDAHULUAN

Secara harfiah pendidikan merupakan usaha sadar dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, wawasan serta mengembangkan sifat dan keahlian. Menurut Ki Hajar Dewantara "Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dan tubuh anak (Usman, 2013: 13).

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi, satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah). Artinya bahwa dibutuhkan manajemen kesiswaan yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri.

Dalam manajemen kesiswaan kepala sekolah mempunyai peran yang signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan siswa. Sebab, manajemen kesiswaan termasuk salah satu subtransi manajemen pendidikan.

Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis karena sentral layanan pendidikan adalah peserta didik. Manajemen kesiswaan merupakan usaha pengaturan peserta didik di sekolah, mulai dari peserta didik masuk sekolah sampai peserta didik lulus. Usaha pengaturan tersebut mulai dari siswa mendaftar di sekolah sampai pengaturan hukuman dan kedisiplinan siswa di sekolah. Pelaksanaan manajemen peserta didik masih saja terdapat hambatan-hambatan

yang terjadi, salah satu masalah yang terjadi adalah tingkat kedisiplinan siswa yang masih rendah.

Permasalahan kedisiplinan sangat beragam, salah satunya ketidakhadiran siswa di sekolah tanpa alasan atau dikenal dengan istilah truancy. Kehadiran siswa di sekolah menjadi sangat penting karena seluruh aktivitas belajar mengajar tidak dapat terlaksana secara maksimal jika kehadiran siswa masih belum maksimal

stilah truancy “Kehadiran peserta didik di sekolah (school attendance) adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktifitas sekolah pada jam efektif sekolah, sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan sekolah” (Imron, 2012:82-83).

Kehadiran siswa secara langsung di sekolah lebih memungkinkan siswa terlibat secara aktif di sekolah untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial yang ada di sekolah. Perilaku truancy sering kali terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, teman sebaya, sekolah dan dari siswa sendiri. Hal ini harus ditangani, karena jika masalah perilaku truancy tidak segera ditangani maka akan menimbulkan beberapa dampak bagi siswa secara khusus dan bagi proses pelaksanaan pendidikan secara umum.

Terkait dengan terapan bagaimana manajemen kesiswaan dalam menanggapi masalah truancy pada peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas perlu adanya beberapa tindakan dari pihak di sekolah yang mempunyai kewajiban dalam menangani masalah tersebut. Oleh karena itu permasalahan perilaku truancy siswa di sekolah penting untuk dikaji karena merupakan salah satu permasalahan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan.

Adapun faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku truancy siswa adalah karena tidak menyukai salah satu pelajaran ataupun salah satu guru. Berbagai macam faktor yang menimbulkan perilaku truancy siswa dapat dijadikan pertimbangan agar guru maupun kepala sekolah dapat mengatasi hal tersebut sehingga perilaku truancy siswa yang terjadi tidak semakin banyak. Berdasraka latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Analisis Perilaku Truancy Siswa Di MA Al-Aziziyah Putra, Kapek Gunungsari”.

Manajemen kesiswaan adalah layanan yang memusatkan perhatian dan pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan, sampai ia matang di sekolah (Suwardi & Daryanto, 2017: 98-99). Manajemen kesiswaan juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.

Pada tingkat pendidikan menengah atas, perilaku truancy atau yang sering kita kenal dengan perilaku membolos lazim diantara banyak siswa. Perilaku truancy digunakan sebagai obat untuk kebosanan yang sering dihadapi siswa dalam kegiatan kelas, jadi sebenarnya bukan hal baru (Purwanto, 2020). Menurut Munte (Qomaria et al, 2022), perilaku truancy adalah kebiasaan yang melibatkan melewatkan tugas dan kewajiban dimana perlu diselesaikan melalui masa waktu tertentu. Sedangkan menurut Putri (Qomaria et el., 2022) menunjukan bahwa perilaku truancy dapat meningkatkan resiko siswa berpartisipasi pada mengomsumsi alkohol serta narkoba, perkelahian, pencurian, serta jenis kenakalan remaja dimana lebih parah serta putus sekolah dan prestasi akademik yang rendah. Menurut Darmayanti dan Setiawan (2013) faktor yang mempengaruhi perilaku truancy yaitu: 1) Masa pencarian jati diri, 2) Tingkat intelektual dan motivasi belajar, 3) Perasaan tersisihkan dari teman sebayanya, 4) Latar belakang keluarga, 5) Status ekonomi, 6) Pengaruh teman sebaya, 7) Pengaruh teknologi, 8) Sikap guru dan fasilitas sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Studi kasus merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan atau riwayat hidup (Walgito, 2010:92). Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Aziziyah Putra Kapek, Gunungsari. Subjek penelitian adalah, Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, waka bidang kesiswaan, waka kurikulum, guru mata pelajaran, guru BK, dan siswa MA Al-Aziziyah Putra. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi sedangkan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kesiswaan di MA Al-aziziyah Putra

Berdasarkan hasil penelitian bahwa manajemen kesiswaan di MA Al-aziziyah Putra terdiri dari tiga kegiatan diantaranya ialah, perencanaan, pembinaan dan evaluasi. Dengan mengedepankan kegiatan inovatif, sekolah ini menyusun perencanaan manajemen kesiswaan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan sekolah. Senada dengan apa yang diungkapkan dalam hasil penelitian bahwa proses perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum diselenggarakannya proses penerimaan siswa baru, menentukan jumlah siswa yang akan diterima, rekrutmen siswa baru, dan seleksi siswa baru.

Sesuai dengan yang terjadi di lapangan bahwa kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh pihak MA Al-aziziyah Putra, Kapek Gunungsari menyentuh semua aspek yang dimulai siswa masuk sekolah hingga siswa lulus sekolah. Hal ini senada dengan apa yang ada di dalam teori yang diungkapkan oleh (Prihatin, 2011:16) dalam karyanya yang menyebutkan bahwa hal-hal yang harus direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan yang berkenaan dengan penerimaan peserta didik samapai dengan pelulusan peserta didik baru. Kegiatan merencanakan adalah langkah awal yang dilakukan sebagai pedoman mencapai tujuan. Kegiatan perencanaan harus dimulai dengan memutuskan apa yang harus dicapai dalam suatu organisasi berjalan tanpa sasaran yang jelas maka sumber daya yang dimiliki organisasi tersebut akan menyebar luas.

Senada dengan kedua teori di atas kegiatan penerimaan siswa baru yang diselenggarakan di MA Al-aziziyah Putra, Kapek Gunungsari memiliki persamaan. Dimana sebelum melaksanakan proses penerimaan pihak sekolah melalui intruksi kepala sekolah membentuk panitia penerimaan siswa baru, pembuatan pengumuman peserta didik baru dan rapat penerimaan siswa baru yang diselenggarakan sebelum masa penerimaan siswa baru yang ditetapkan pihak yayasan pondok pesantren Al-aziziyah, kapek gunungsari. Setelah melakukan rapat membentuk panitia penerimaan siswa baru langkah selanjutnya yaitu menentukan jumlah siswa yang akan diterima

Pelaksanaa seleksi siswa baru yang dilakukan MA Al-aziziyah Putra telah sesuai dengan perencanaan awal yang dilakukan pihak sekolah. Dengan berpedoman petunjuk dari pihak yayasan, proses penerimaan siswa baru di MA Al-aziziyah Putra tidak sama dengan sekolah pada umumnya. MA Al-aziziyah Putra tidak mengadakan seleksi penerimaan siswa baru melalui tes tertulis melainkan tes bacaan Al Qur'annya.

Syafruddin (2008:61) menjelaskan bahwa "perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan." Berarti di dalam perencanaan akan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang diterapkan. Siswa atau peserta didik harus direncanakan, karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang. Melalui perencanaan siswa atau peserta didik, hal-hal yang akan dihadapi dalam manajemen kesiswaan telah diestimasi sebelumnya, dan masalah-masalah yang muncul dapat ditangani sesegera mungkin.

Sesuai dengan yang terjadi di lapangan bahwa kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh pihak MA Al-aziziyah Putra, Kapek Gunungsari menyentuh semua aspek yang dimulai siswa masuk sekolah hingga siswa lulus sekolah. Hal ini senada dengan apa yang ada di dalam teori yang diungkapkan oleh (Prihatin, 2011:16)

dalam karyanya yang menyebutkan bahwa hal-hal yang harus direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan yang berkenaan dengan penerimaan peserta didik samapai dengan pelulusan peserta didik baru. Kegiatan merencanakan adalah langkah awal yang dilakukan sebagai pedoman mencapai tujuan. Kegiatan perencanaan harus dimulai dengan memutuskan apa yang harus dicapai dalam suatu organisasi berjalan tanpa sasaran yang jelas maka sumber daya yang dimiliki organisasi tersebut akan menyebar luas.

Setelah melakukan perencanaan langkah selanjutnya adalah pembinaan siswa. Pembinaan terhadap siswa dilakukan sejak siswa baru masuk ke sekolah hingga siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Dari data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa pembinaan di MA Al aziziyah terbagi menjadi beberapa kegiatan antara lain, pembinaan MOS, pengelompokan siswa berdasarkan jurusan, pembinaan siswa dalam rangka memberikan layanan yang disediakan oleh sekolah, dan pembinaan ekstrakurikuler.

MOS atau masa orientasi siswa merupakan kegiatan yang umum dilaksanakan di sekolah setiap awal tahun ajaran baru guna menyambut kedatangan para peserta didik baru. Kegiatan MOS di MA Al-aziziyah Putra biasanya dilakukan oleh organisasi siswa intrasekolah atau yang biasa disebut OSIS dibantu oleh guru, dan diawasi langsung oleh kepala madrasah.

Sedangkan pengelompokan siswa di MA Al-aziziyah Putra dibuat secara adil artinya siswa yang memiliki minat dan bakat tertentu dibagi sesuai jurusan yang ada di sekolah, Adapun jurusan tersebut ialah, jurusan Ipa, Ips, Bahasa, dan Agama. Siswa dipersilahkan memilih jurusan sesuai bakat dan minat dibidang yang mereka inginkan.

Selain pembinaan MOS dan pembinaan pengelompokan siswa MA Al-aziziyah juga menyediakan layanan berupa bimbingan konseling, bimbingan layanan perpustakaan dan layanan perpustakaan. Layanan-layanan tersebut akan membantu menunjang siswa dalam proses belajar. Sedangkan pembinaan ekstrakurikuler atau kegiatan tambahan yang dilakukan di sekolah maupun di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan serta membantu membentuk karakter siswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Kegiatan yang selanjutnya yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu bagian dari manajemen kesiswaan yang diterapkan di sekolah. Evaluasi adalah salah satu bentuk refleksi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam merancang perencanaan baru mengenai manajemen kesiswaan. Adanya evaluasi manajemen kesiswaan akan terbentuk perbaikan dalam pengelolaan sistem manajemen dan perencanaan yang diterapkan oleh pihak sekolah khususnya yang

berkaitan dengan manajemen kesiswaan. Seperti yang terjadi di lapangan kegiatan evaluasi MA Al-aziziyah Putra dilakukan dua kali yaitu tiap semester.

Analisis Perilaku Truancy Siswa di MA Al-aziziyah Putra

Perilaku truancy (membolos) dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial dalam bentuk tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat, atau dapat juga diartikan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa memberikan alasan yang jelas. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa yang melanggar aturan, dan jika tidak segera diselesaikan akan menimbulkan dampak yang lebih parah. Menurut Prayitno dan Amti (Anitiara, 2016) faktor penyebab siswa membolos dari sekolah salah satunya adalah merasa kurang mendapat perhatian dari guru, siswa merasa dibeda-bedakan karena siswa tidak begitu memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa merasa terpojok.

Menurut Darmayanti dan Setiawan (2013) faktor-faktor yang mendorong siswa berperilaku membolos dibagi menjadi 8 yakni: berdasarkan tahap perkembangan usia 12-20 tahun merupakan masa pencarian jati diri, tingkat intelektual dan motivasi belajar siswa mempengaruhi nilai, perasaan rendah diri dan tersisihkan dari teman-temannya mempengaruhi dalam hubungan sosial, latar belakang keluarga mempengaruhi pribadi siswa dimana keluarga yang broken home cenderung anak menjadi nakal, status ekonomi keluarga, pengaruh teman sebaya, pengaruh teknologi dimana sekarang ini siswa lebih suka bermain game, sikap guru yang tidak baik serta fasilitas sekolah yang kurang memadai.

Selain kedua teori faktor-faktor siswa melakukan perilaku membolos, faktor-faktor penyebab perilaku siswa MA Al-aziziyah Putra tersebut dibagi menjadi dua yaitu: faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar diri). Faktor internal ini meliputi persepsi positif terhadap perilaku membolos yaitu, siswa menganggap bahwa membolos merupakan hal yang sah-sah saja dilakukan karena beberapa alasan seperti, malas, mengantuk karena pada malam hari sering bergadang tanpa alasan yang jelas, siswa tidak menyukai guru, tidak menyukai pelajaran, merasa dibeda-bedakan oleh guru atau hal apapun yang berhubungan dengan lingkungan sekolahnya maka siswa akan membolos.

Edi Zakus (2009) Malas adalah rasa keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan, malas dalam hasil penemuan peneliti ini karena siswa memang tidak ingin mengikuti pelajaran di sekolah karena alasan tidak suka dengan guru ataupun mata pelajarannya. Sedangkan menurut pendapat yang dikemukakan oleh Pearce (dalam K P Asri 2019) bahwa perilaku yang mempengaruhi lainnya yaitu faktor berasal dari luar siswa, pengaruh dari teman-temannya sangat besar dalam membolos sekolah. Berdasarkan teori diatas faktor

eksternal yang ditunjukan oleh siswa MA Al-aziziyah Putra antara lain, pengaruh teman, keluarga, dan lingkungan. Awalnya siswa tersebut tidak ada niat bolos sekolah namun adanya ajakan dari teman-temannya yang menyebabkan siswa tersebut ikut membolos.

Jadi diantara kedua faktor dari teori dan faktor yang ditemukan dari hasil penelitian ada perbedaan. Faktor dari teori asli cenderung lebih ke sisi eksternal diri siswa yaitu faktor yang berasal dari keluarga, dan faktor yang berasal dari lingkungan sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor hasil temuan penelitian cenderung lebih ke sisi internal siswa.

Kontribusi Manajemen Kesiswaan di MA Al-aziziyah Putra

Kontribusi manajemen kesiswaan dalam menangani perilaku truancy siswa di MA Al-aziziyah Putra dilakukan dengan memberikan pendekatan bimbingan dan konseling dikombinasikan dengan pendekatan kedisiplinan. Poerwodarminto (dalam Feni & Denok) menyatakan bahwa disiplin merupakan ketaatan pada aturan serta tata tertib. Manajemen kesiswaan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa khususnya masalah siswa yang membolos.

Kegiatan kesiswaan yang diterapkan oleh MA Al-aziziyah Putra antara lain, guru BK memberikan bimbingan dan konseling dikombinasikan dengan pendekatan disiplin terhadap siswa yang melanggar peraturan tata tertib, adapun bimbingan yang diberikan berupa nasihat, sanksi, dan surat peringatan yang diberikan kepada siswa yang nantinya surat tersebut akan diberikan kepada orangtua atau wali.

Penanganan yang diberikan kepada siswa yang membolos melibatkan kerjasama dari berbagai pihak, seperti orang tua siswa dan personil sekolah lainnya seperti konselor, wali kelas, wakasek kesiswaan, dan tim tata tertib. Jika permasalahan truancy ini tidak ditangani dengan segera maka akan berdampak buruk bagi siswa dan sekolah tersebut. Untuk itu sekolah perlu menerapkan tata tertib dan sanksi yang tegas agar tidak ada lagi siswa yang bolos sekolah.

KESIMPULAN

1. Manajemen kesiswaan MA Al-aziziyah Putra, Kapek, Gunungsari terdiri dari tiga kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi peserta didik. Kegiatan perencanaan kesiswaan dilakukan untuk menentukan jumlah siswa yang akan diterima, rekrutmen, dan seleksi siswa baru. Adapun kegiatan pelaksanaan kesiswaan antara lain, pembinaan MOS, pengelompokan siswa sesuai jurusan yang diminati, pembinaan layanan BK, layanan perpustakaan dan layanan komputer guna untuk menunjang proses pembelajaran siswa serta pembinaan ekstrakurikuler. Sedangkan kegiatan evaluasi dilakukan dua kali pada saat semester.

2. Analisis perilaku truancy siswa MA Al-aziziyah Putra antara lain, mengantuk, tidak menyukai salah satu guru atau mata pelajaran, keluar kelas dengan alasan izin ke kamar mandi, tidak kembali setelah jam istirahat, ajakan dari teman yang bolos sekolah. Perilaku truancy siswa MA Al-aziziyah Putra disebabkan oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.
3. Kontribusi manajemen kesiswaan dalam menangani perilaku truancy Siswa di MA AL-Aziziyah Putra, tindakan yang dilakukan oleh sekolah dalam penanganan siswa yang membolos dengan memberikan bimbingan dan konseling untuk dilakukan tindak lanjut. Penanganan yang diberikan kepada siswa melibatkan kerjasama dari berbagai pihak, seperti orang tua siswa dan personil sekolah lainnya seperti konselor, wali kelas, waka kesiswaan, dan tim tata tertib.

SARAN

1. Kepala sekolah perlu memperhatikan penyelenggaraan manajemen kesiswaan agar segala kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan dapat berjalan dengan lancar serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Wakil kepala bidang kesiswaan diharapkan untuk meningkatkan pengawasan terhadap siswa agar tidak terjadi perilaku truancy, mengadakan bimbingan terhadap guru BK untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya, memeberikan sanksi yang tegas, serta membentuk petugas untuk melakukan pengecekan pengawasan agar perilaku truancy dapat dicegah.
3. Siswa sebagai pelajar di sekolah hendaknya mampu mengetahui batasan sikap jika berada di sekolah dengan tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah agar mampu terciptanya lingkungan sekolah yang senantiasa aman dan nyaman.
4. Kepada orang tua siswa diharapkan dapat saling bekerja sama dengan pihak madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitiara, Skripsi, Pengurangan Perilaku Membolos Di Sekolah dengan Menggunakan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Bumi Tahun Ajaran 2015/2016
- Asri, K.P. (2019). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Membolos pada Siswa SMA PGRI 1 Kota Padang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang)
- Darmayanti, F. A., & Setiawan, D. (2013). Studi tentang perilaku membolos pada siswa SMA swasta di Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 3(1), 454-461

- Edi Zakus, Pengembangan diri, Jakarta: kampus panda Wordpress, 2009
- Imron, Ali. (2012). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, E. (2020). Menurunkan Perilaku Membolos dengan Teknik Kontrak Perilaku Di SMA Negeri 2 Sangatta Utara. *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling*, 2(2) 57-64.
- Prihatin, E. (2011). Manajemen Peserta Didik. Bandung: Alfabeta.
- Qomaria, S., Arifin, M. T., & Djonu, A (2022). Pemberian Layanan Informasi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Maumere. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(2) 126-135.
- Suwardi & Daryanto. (2017). Manajemen Peserta Didik. Yogyakarta: Gava Media
- Syafruddin. (2007). Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan; Konsep, strategi, dan Aplikasi. Jakarta: Grasindo.
- Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
- Usman, Husain. (2013). Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Walgito, Bimo. Bimbingan dan Konseling Studi & Karir. (Yogyakarta: Andi, 2010)